

KAJIAN STILISTIKA DAN PENDIDIKAN MORAL NOVEL JATUH DAN CINTA DAN SEBUAH USAHA MELUPAKAN KARYA BOY CANDRA SERTA RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Muhammad Zainul Arifin, Suyitno, dan Raheni Suhita

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: zainul_arifin12@student.uns.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gaya bahasa, diksi dan nilai moral. Metode penelitian ini yaitu deskriptif. Data dalam penelitian ini ungkapan dalam novel. Sumber data penelitian ini diambil dari novel *Jatuh dan Cinta dan Sebuah Usaha Melupakan*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Keabsahan data menggunakan teknik derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penggunaan bahasa figuratif perumpamaan, personifikasi, hipebola, litotes, eufeminisme. Pemilihan diksi pengarang lebih dominan pemaknaan konotatif. Nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam.

Kata kunci: novel, gaya bahasa, diksi, moral

PENDAHULUAN

Novel berhubungan erat dengan kehidupan manusia. Novel menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata. Novel menceritakan berbagai macam masalah dan sisi kehidupan manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhan. Membaca sebuah karya sastra atau buku akan menarik apabila informasi yang diungkapkan penulis disajikan dengan bahasa yang mengandung nilai estetik (Faqihuddin dkk, 2017:77).

Novelis mempunyai gaya berbeda-beda yang menjadi ciri khas dalam menuangkan setiap ide tulisannya. Diksi (pilihan kata) dalam novel merupakan unsur penting. Persoalan diksi bukan hanya menyangkut pemilihan kata secara tepat dan sesuai, melainkan juga persoalan gaya bahasa dan ungkapan. Style adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seseorang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan (Nurgiantoro, 1995: 276).

Gaya bahasa yang digunakan menjadi daya tarik pembaca. Gaya bahasa merupakan sebuah istilah yang terdapat dalam dunia kebahasaan. Menurut *The Concise Oxford Dictionary of Literary Terms* (dalam Piliang 2016:175) "gaya didefinisikan sebagai cara tertentu menggunakan bahasa yang karakteristik seorang pengarang atau genre". Gaya bahasa digunakan untuk lebih mendramatisasi dan dapat memberikan efek kepada pembaca. Hal tersebut juga memberikan nilai keindahan tersendiri dan dapat digunakan untuk menambah daya tarik novel.

Perkembangan moral merupakan proses internalisasi nilai/norma masyarakat sesuai dengan kematangan dan kemampuan seseorang menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku dalam kehidupannya. Perkembangan moral mencakup aspek kognitif yaitu pengetahuan tentang baik/buruk atau benar/salah, dan aspek afektif yaitu sikap perilaku moral yang dipraktikkan.

Harapannya remaja dapat memahami dan menyadari untuk apa hidup serta mengklarifikasi bentuk-bentuk perilaku apa yang layak dilakukan dan tidak dilakukan. Kenyataan yang terjadi sekarang ini, banyak remaja yang lebih mengikuti kebudayaan "Barat" dibanding dengan kebudayaan lokal meskipun melanggar norma-norma atau nilai yang sudah dibentuk dalam masyarakat Indonesia. Peneliti memilih novel tersebut sebagai sumber data karena kesuksesan novel *Jatuh dan Cinta dan Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra telah menarik

perhatian masyarakat khususnya remaja. Harapannya remaja dapat memahami gaya bahasa, diksi dan dapat mengambil nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010:3). Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan studi kasus. Penelitian difokuskan pada satu fenomena yang dipilih untuk mencari kebenaran ilmiah dengan meneliti objek penelitian secara mendalam untuk memperoleh hasil yang cermat (Saddhono, 2012:178). Data dalam penelitian ini adalah ungkapan dalam novel. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Jatuh dan Cinta dan Sebuah Usaha Melupakan*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Teknik simak adalah metode dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015:203).

Metode analisis data menggunakan metode metode agih. Metode agih melihat data dari strukturnya, metode tersebut digunakan untuk menganalisis bentuk dari ungkapan yang mengandung gaya bahasa. Teknik dasar yang digunakan dalam metode agih, yaitu teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL. Teknik ini digunakan untuk membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk konstruksi yang dimaksud. Keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Bahasa Figuratif

Pengarang memiliki kekhasan dalam membuat karya sastra, wujudnya dapat dilihat melalui gaya bahasa yang digunakan, Novel *Jatuh dan Cinta dan Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra ditemukan banyak bahasa figuratif yang menjadi sarana retorika untuk menghidupkan dan memberikan efek keindahan.

Penggunaan Bahasa Figuratif Majas Perbandingan

Perumpamaan

Perbandingan dua hal yang berbeda dan sengaja kita anggap sama.

"Hidup ibarat lautan. Begitu dalam. Terima kasih sudah memandangkanku hanya sebatas permukaan. Semoga saja suatu saat kamu menyaari, bahwa laut bisa membuamu tenggelam, bisa membuatmu hanyut oleh arus yang tiak terlihat di permukaan" (4).

Personifikasi

Personifikasi adalah bentuk gaya bahasa perbandingan yang menggambarkan benda-benda mati atau yang tidak bernyawa seolah-olah berperilaku seperti manusia.

"Kamu akan menerima apa pun yang ingin kamu terima ari semesta" (15)

Penggunaan Figuratif Majas Pertentangan

Hiperbola

Gaya bahasa yang mengungkapkan sesuatu secara berlebih-lebihan saat sifat yang menekankan pernyataan hebat maupun meningkat kesan dan pengaruhnya.

"Teguklah rasa sedih itu sendiri tanpa berniat mencarikukembali" (19).

Litotes

Litotes semacam gaya bahasa yang mengandung pernyataan kenyataan atau fakta namun merendahkan diri.

"Pahamilah, bahwa hubungan asmara itu diperjuangkan oleh ua orang. Kalau kamu sendirian saja, itu namanya kamu petarung tunggal (30)

Penggunaan Bahasa Figuratif Majas Pertautan Eufeminisme

Eufemisme adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata lebih halus sebagai pengganti kata-kata yang kasar.

"Biarlah ia kembali terbang mengembara menemukan apa yang benar-benar dia cari" (44)

Diksi

Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa. Pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa (Keraf, 2005: 24).

"Generasi yang menjelma berjiwa monster, merasa yakin mampu dan harus menguasai segala hal." (64)

Kata generasi bermakna masa orang-orang-orang satu angkatan hidupnya. Menjelma bermakna mewujudkan diri. Berjiwa bermakna bernyawa dan monster bermakna orang yang menyimpang dari biasanya, KBBI Daring (2019). Fungsi yang digunakan pada ungkapan tersebut adalah untuk mengungkapkan perasaan kemarahan dengan menggunakan perumpamaan berjiwa monstret. Konteks data dapat diartikan zamannya generasi yang hanya memikirkan diri sendiri yang tidak tahu cara bersosialisasi.

"Aku tak akan membiarkan rapuh melilit tubuh kita." (274)

Kata rapuh bermakna tidak teguh, sedangkan kata melilit bermakna membalut. Fungsi bahasa membicarakan kata rapuh yang berpusat pada konteks diumpamakan dapat melilit tubuh. Konteks diartikan seseorang yang belum berani mengutarakan perasaan kepada orang yang disayanginya sehingga orang tersebut merasa dibalut ketidakberdayaan sebagai ekspresi harapan.

"Matamu adalah racun yang melahirkan candu." (297)

Kata racun bermakna zat yang dapat menyebabkan sakit, kata melahirkan bermakna mengeluarkan, dan kata candu bermakna sesuatu yang menjadi kegemaran. Fungsi bahasa membicarakan mata sebagai sebuah kegemaran dilihat. Konteks diatas dapat diartikan seseorang yang menanti kekasihnya tak kunjung datang sehingga dirundung rindu, hal tersebut menjelaskan peran gaya bahasa sebagai ekspresi harapan.

Pendidikan Moral

Pendidikan moral pada masa sekarang menghadapi berbagai tantangan seiring dengan kemajuan zaman yang ditandai oleh keterbukaan informasi dan kecanggihan teknologi. Hal ini tentu berbeda sekali dengan masa lalu. Di lingkungan masyarakat religius tradisional, moral diwariskan kepada generasi berikutnya secara diberi yaitu indoktrinasi. Membaca buku-buku sastra dan non-fiksi dapat menjadi salah satu cara ampuh untuk menanamkan nilai-nilai dan moralitas dalam diri peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam novel Jatuh dan Cinta dan Sebuah Usaha Melupakan karya Boy Candra sebagai berikut,

"Begini. Aku sama sekali tidak membenci. Tidak marah seperti dulu. Tidak ada gunanya aku membenci, yang hanya akan membuang energi".

Permasalahan anak muda tidak terlepas dari soal percintaan. Dalam novel ini menceritakan kisah percintaan remaja dan mengajak untuk berpikir seperti orang dewasa. Mengajak menilai dan melakukan sesuatu dari baik dan buruk untuk diri sendiri dan orang lain.

sebelum melakukan sesuatu harus berpikir terlebih dahulu. Pembelajaran moral dan kebahasaan relevan dengan Kompetensi Dasar (KD) SMA kelas XII 3.9. Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

SIMPULAN

Novel karya-karya Boy Candra terdapat penggunaan bahasa figuratif perumpamaan, personifikasi, hipebola, litotes, eufeminisme. Pemilihan diksi pengarang lebih dominan pemaknaan konotatif. Nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam. Relevansi isi dan kebahasaan sesuai dengan KD 3.9 SMA kelas XII.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faqihuddin, Syarif, Evi Chamalah, dan Leli Nisfi Setiana. 2017. "Gaya Bahasa Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Gaya Bahasa di SMA Kelas X". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. Vol 5. No 1. Januari- Juni.
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Piliang, Yasraf Amir. 2016. *Hipersemiotika Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Saddhono, K. (2012). *Kajian Sociolinguistik Pemakaian Bahasa Mahasiswa Asing Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (BIPA) di Universitas Sebelas Maret*. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 24(2), 176–186. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/view/96/92>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.